

# KAJIAN SHADOW UMBRELLA DI KORIDOR JALAN MALIOBORO YOGYAKARTA

## ABSTRAK

*Shadow umbrella adalah teknik yang digunakan dengan menggunakan bentuk fisik kota sebagai pembentuk bayangan publik yang dapat diterapkan di daerah beriklim tropis. Konsep ini merupakan sebuah konsep untuk mereduksi radiasi di luar ruangan agar mampu menciptakan iklim makro yang lebih dingin dan nyaman (Emmanuel, 2005). Malioboro merupakan salah satu kawasan yang menjadi daya tarik wisata di Kota Yogyakarta. Di sepanjang Jalan Malioboro terdapat deretan pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam barang, seperti pakaian batik, asesoris, kerajinan tangan serta kerajinan tangan lain yang menjadi ciri khas Kota Yogyakarta. Koridor Jalan Malioboro dalam penelitian ini ialah koridor yang terletak disepanjang Jalan Malioboro, yaitu dari persimpangan antara Jl. Ps. Kembang dan Jl. Abu Bakar Ali hingga persimpangan antara Jl. Pajeksan dan Jl. Suryatmajan, sekaligus perbatasan antara Jl. Malioboro dengan Jl. Margo Mulyo. Koridor dibagi menjadi tiga berdasarkan persimpangan jalan dan pembagian tipologi yang ada. Koridor 1 dalam penelitian ini merupakan bagian dari koridor yang ada di Jalan Malioboro, yaitu Jalan Malioboro dari persimpangan antara Jl. Ps. Kembang dan Jl. Abu Bakar Ali hingga persimpangan Jl. Sosrowijayan. Koridor 2 dalam penelitian ini merupakan bagian dari koridor yang ada di Jalan Malioboro, yaitu persimpangan Jl. Sosrowijayan hingga persimpangan dengan Jl. Dagen Malioboro. Koridor 3 dalam penelitian ini merupakan bagian dari koridor yang ada di Jalan Malioboro, yaitu persimpangan Jl. Dagen Malioboro hingga persimpangan antara Jl. Pajeksan dan Jl. Suryatmajan, sekaligus perbatasan antara Jl. Malioboro dengan Jl. Margo Mulyo. Perda Kota Yogyakarta No, 2 tahun 2010 tentang RTRW Kota Yogyakarta mengarahkan Jalan Malioboro sebagai jalur khusus pejalan kaki yang humanis dan berbudaya. Lingkungan yang panas akibat pengaruh iklim seringkali menjadi penyebab malasnya masyarakat untuk melakukan perpindahan dengan berjalan kaki. Cuaca akan berpengaruh pada perilaku pejalan kaki terkait minat untuk melakukan kegiatan di luar ruangan yang mengakibatkan perubahan pada volume pejalan kaki (Attase dkk, 2010). Hal ini juga akan menjadi tantangan tersendiri bagi Kota Yogyakarta untuk mewujudkan Kawasan Malioboro sebagai area pejalan kaki yang manusiawi. Untuk itulah maka digunakan bayangan pada jalan maupun jalur pejalan kaki yang merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pencapaian urban design (Bay & Ong, 2006). Oleh karena itulah maka muncul pertanyaan penelitian yaitu "Seperti apakah kondisi yang ideal terkait shadow umbrella di Koridor Jalan Malioboro agar mampu menghasilkan bayangan yang dapat melindungi para pengunjung dari sinar matahari?"*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat rancangan terkait shadow umbrella di koridor Jalan Malioboro agar mampu menghasilkan bayangan yang dapat melindungi pengunjung dari sinar matahari. Manfaat dari penelitian ini bagi ilmu perencanaan wilayah dan kota adalah terbentuknya rancangan di koridor Jalan Malioboro yang dapat digunakan sebagai arahan untuk menciptakan kondisi yang ideal terkait shadow umbrella di Koridor Jalan Malioboro agar mampu menghasilkan bayangan yang dapat melindungi para pengunjung dari sinar matahari. Sedangkan manfaat bagi pemerintah daerah adalah sebagai masukan dalam pembuatan dokumen perencanaan, terutama untuk pengembangan koridor Jalan Malioboro yang lebih nyaman untuk pejalan kaki. Metode yang digunakan adalah dengan teknik shadow umbrella sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis aktivitas, titik keramaian dan pemanfaatan ruang, analisis kondisi eksisting vegetasi peneduh, analisis ketinggian bangunan dan kesesuaian terhadap peraturan terkait dan analisis shadow umbrella. Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa rancangan terkait shadow umbrella di koridor Jalan Malioboro yang mampu memberikan efek bayangan untuk melindungi pejalan kaki dari panas matahari dengan konsep pedestrian mall. Rancangan dilakukan dengan menyusun rencana aktivitas, pengaturan pedagang kaki lima, penyusunan rancangan dengan konsep pedestrian mall. Rencana aktivitas dan pengaturan pedagang kaki lima disusun berdasarkan karakteristik aktivitas yang ada serta bayangan yang terbentuk dari analisis shadow umbrella. Setelah itu kemudian dilakukan perancangan dengan konsep pedestrian mall untuk menghasilkan rancangan yang mampu menciptakan kondisi yang ideal terkait shadow umbrella di Koridor Jalan Malioboro.*

**Kata Kunci :** jalur pejalan kaki, shadow umbrella, bayangan